

TELAAH KURIKULUM MANAJEMEN KONSTRUKSI MENGATASI *SKILL GAP* DI DUNIA KERJA

Dwi Sri Wiyanti¹⁾, Taufik Dwi Laksono²⁾, Atiyah Barkah³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Wijayakusuma Purwokerto
Kampus UNWIKU Karangsalam, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152
e-mail: sriwiyanti2@yahoo.com¹⁾, taufikdwilaksono@yahoo.com²⁾, d_atiyah@yahoo.com³⁾

Info Artikel

Kata Kunci:
Focus Group Discussion;
Skill Gap; Politeknik;
Manajemen Konstruksi

Keywords:
FGD; Skill Gap;
Polytechnic;
Construction
Management

Copyright © 2022 penulis

Abstrak

Lulusan politeknik menjadi salah satu pilihan bagi dunia usaha dan dunia industri sebagai pengguna tenaga kerja. Namun demikian perlu dilakukan persamaan pemahaman kebutuhan tenaga kerja untuk mengatasi skill gap. Salah satunya dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga diperoleh pemahaman yang sama antara pihak pencetak lulusan sebagai tenaga kerja dan pengguna tenaga kerja dalam rencana pendirian politeknik di Purbalingga. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mengadakan sosialisasi melalui kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dan pihak Sekolah. Dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperoleh kesimpulan terlaksananya pemberian pemahaman Kurikulum Manajemen Konstruksi kepada masyarakat Dunia Usaha dan Dunia Industri dan mendapat masukan untuk perbaikan, terlaksananya kegiatan FGD dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri sehingga diperoleh informasi tentang kebutuhan kemampuan tenaga kerja dunia usaha dan dunia industri, terlaksananya FGD dengan pihak sekolah sehingga diperoleh informasi mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diberikan sebagai masukan untuk rencana kurikulum politeknik sehubungan dengan *Skill* tenaga kerja, dan dilakukan perbaikan kurikulum berdasar masukan yang diberikan untuk mengatasi *Skill Gap*.

Abstract

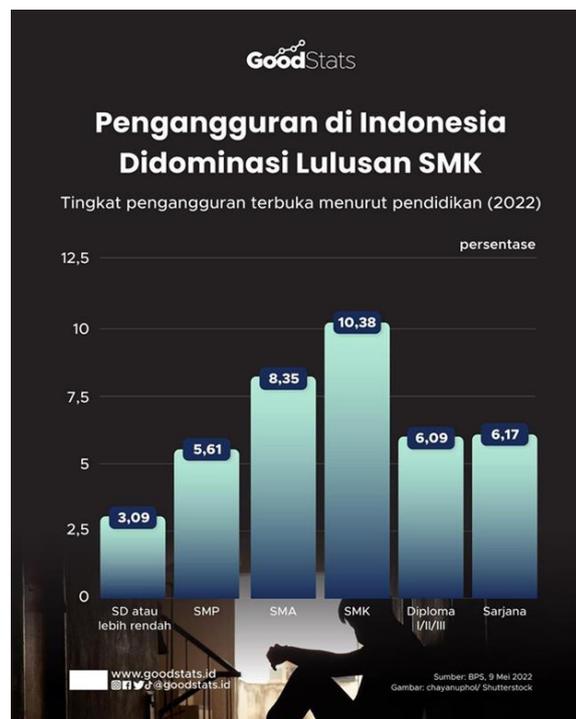
Polytechnic graduates are one of the choices for the business world and the industrial world as users of labor. However, it is necessary to carry out an equation to understand the needs of the workforce to overcome the skill gap. One of them is by carrying out community service activities so that a common understanding is obtained between graduates as workers and labor users in the plan to establish a polytechnic in Purbalingga. The implementation of community service activities is carried out by holding socialization through Focus Group Discussion (FGD) activities with the Business World and the Industrial World and the School. From a series of community service activities, it was concluded that the understanding of the Construction Management Curriculum was carried out to the people of the Business World and the Industrial World and received input for improvement, the implementation of FGD activities with the Business World and the Industrial World so that information was obtained about the workforce capability needs of the business world and the industrial world. the implementation of FGDs with schools so that subject information in Vocational High Schools (SMK) was obtained which was provided as input for the polytechnic curriculum plan in relation to workforce skills, and curriculum improvements were carried out based on the input provided to overcome the Skill Gap.

PENDAHULUAN

Pembangunan IPTEK dan pendidikan tinggi diharapkan mampu menghasilkan produk teknologi dan inovasi serta sumber daya manusia yang terampil untuk memenuhi kebutuhan dan menjadi solusi bagi permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Terkait dengan kondisi tenaga kerja saat ini, menurut penelitian oleh Ernawati dan Dwini (2021), pada tahun 2018 terjadi 68,4% *Field of Education Mismatch* pada tenaga kerja di Indonesia yaitu ketidaksesuaian akibat jurusan atau keterampilan yang dimiliki tenaga kerja tidak sesuai dengan yang dibutuhkan atau dipersyaratkan dalam pekerjaan. Terjadinya kesenjangan keterampilan atau *Skill Gap* baik keterampilan teknis, keterampilan dasar maupun keterampilan yang dapat digunakan dalam berbagai jenis jabatan.

Menurut Wakil Ketua Kadin Indonesia, Shinta Kamdani, *Skill Gap* atau kesenjangan keterampilan merupakan kondisi dimana terdapat perbedaan antara *skill* yang dikuasai oleh pekerja dengan *skill* yang dibutuhkan perusahaan. *Skill Gap* dapat menyebabkan terhambatnya kemajuan perusahaan, naiknya angka pengangguran, dan lambatnya pertumbuhan Negara. Data BPS Februari 2022 menunjukkan bahwa angka pengangguran di Indonesia adalah 5,83% dari total sekitar 208,54 juta penduduk usia kerja.



Sumber: BPS, 2022

Gambar 1. Angka Pengangguran di Indonesia

Perguruan tinggi setidaknya mampu memenuhi kebutuhan *stakeholder* berupa *Social Need* (kebutuhan masyarakat), *Industrial Needs* (kebutuhan industri), dan *Professional Needs* (kebutuhan profesional). Perguruan tinggi yang mempersiapkan lulusannya untuk siap kerja adalah Politeknik. Politeknik menawarkan disiplin ilmu yang langsung dan spesifik, lebih banyak mempelajari praktek daripada teori. Lulusan politeknik menjadi salah satu pilihan bagi dunia usaha dan dunia industri sebagai pengguna tenaga kerja. Namun demikian perlu dilakukan persamaan pemahaman kebutuhan tenaga kerja untuk mengatasi *skill gap*. Salah satunya dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga diperoleh pemahaman yang sama

antara pihak pencetak lulusan sebagai tenaga kerja dan pengguna lulusan sebagai tenaga kerja dalam rencana pendirian politeknik di Purbalingga.

Tujuan kegiatan adalah memberikan pemahaman kurikulum manajemen konstruksi kepada masyarakat dunia usaha dan dunia industri, mendapatkan informasi kebutuhan kemampuan tenaga kerja dunia usaha dan dunia industri, menyelaraskan rencana kurikulum politeknik dengan mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk menyelaraskan *Skill* tenaga kerja, dan memperoleh pemahaman baru untuk mengatasi *Skill Gap*.

Manfaat yang diharapkan dari program pengabdian ini adalah untuk membantu institusi dalam hal ini politeknik untuk menyiapkan lulusannya sesuai yang dibutuhkan dunia lapangan kerja dan memastikan masyarakat terutama dunia usaha dan dunia industri untuk mendapatkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pencari kerja.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mengadakan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dengan dunia usaha dan dunia industri, melakukan FGD dengan pihak sekolah mengetahui pemahaman baru dan kesepakatan kebutuhan lulusan sebagai tenaga kerja dengan menyelaraskan rencana kurikulum politeknik dengan mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sehingga lulusannya mempunyai kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

Sasaran dari kegiatan pengabdian adalah untuk Institusi politeknik yang menyiapkan lulusan, pihak sekolah sebagai sumber informasi untuk keselarasan rencana kurikulum dengan mata pelajaran dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan masyarakat dunia usaha dan dunia industri serta dinas-dinas yang terkait dengan manajemen konstruksi sebagai pihak yang akan menggunakan lulusan sebagai tenaga kerja.

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Februari 2023, kegiatan bertempat di kantor yayasan Damar Madya Abadi dan gedung PM Collaboration Purbalingga,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan koordinasi untuk mempersiapkan kurikulum Manajemen Konstruksi yang direncanakan dilaksanakan kegiatan *FGD* dengan pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Kegiatan *FGD* dengan DUDI dilakukan untuk mengumpulkan informasi, mendapatkan tanggapan, memperoleh masukan dan menyamakan persepsi tentang kurikulum manajemen konstruksi terkait dengan kebutuhan dunia kerja. Kegiatan *FGD* dilaksanakan pada hari Rabu, 16 November 2022 bertempat di PM Collaboration Purbalingga. *FGD* diselenggarakan dengan judul Kajian Rencana Kurikulum Politeknik Madyathika guna mengatasi *Skill Gap* dengan DUDI. *FGD* dihadiri 21 (dua puluh satu) peserta antara lain terdiri dari CV. Rachmat, CV. Jaya Utama, PT. Andhika Bangun Perkasa, UD Tiga Putra, Abata Printing, Satelit TV, Bank Jateng, Bank Muamalat, BNI KCU Purbalingga, BNI KCP Bobotsari, Bank Jateng Syariah, Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Kamar Dagang dan Industri Indonesia dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan
Gambar 2. FGD dengan DUDI

Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan, dilanjutkan paparan oleh pihak politeknik dan para tenaga ahli sebagai penyaji tentang kurikulum Manajemen Konstruksi. Selanjutnya memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan masukan. Selanjutnya dilakukan diskusi sehingga menghasilkan kesimpulan tentang hal – hal yang kemudian dapat digunakan untuk perbaikan kurikulum.

Selanjutnya dilaksanakan kegiatan *FGD* dengan pihak sekolah. Kegiatan *FGD* dengan pihak sekolah sebagai langkah untuk mendapatkan informasi terkait pengetahuan dan keterampilan dasar yang sudah diberikan pihak sekolah, dan mencari informasi mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk menyelaraskan dengan kurikulum Politeknik guna meningkatkan *skill* tenaga kerja. Mendapatkan tanggapan dan masukan terkait rencana kurikulum Politeknik. Kegiatan *FGD* dilaksanakan pada hari Rabu, 23 November 2022 bertempat di PM Collaboration Purbalingga. *FGD* diselenggarakan dengan judul Kajian Keselarasan Rencana Kurikulum Politeknik dengan Mata Pelajaran di SMK guna Meningkatkan *Skill* Tenaga Kerja. *FGD* dihadiri 23 (dua puluh tiga) peserta antara lain terdiri dari SMKN 1 Purbalingga, SMKN 1 Kutasari, SMKN 1 Rembang, SMKN 1 Karanganyar, SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga, SMK Muhammadiyah 3 Purbalingga, SMK Muhammadiyah Bobotsari, SMK Darul Abror, SMK Swagaya 1 Purbalingga, SMK Swagaya 2 Purbalingga, SMK YPLP Perwira 1 Purbalingga, SMK YPLP Perwira 2 Purbalingga, SMK YPT 1 Purbalingga, SMK Karya Bhakti Purbalingga.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan
Gambar 2. FGD dengan Pihak Sekolah

Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan, dilanjutkan paparan oleh pihak politeknik dan para tenaga ahli sebagai penyaji tentang kurikulum Manajemen Konstruksi. Selanjutnya memberikan kesempatan kepada para peserta untuk bisa memberikan informasi sehubungan dengan mata pelajaran yang diberikan di SMK dan tanggapan tentang rencana kurikulum yang telah disampaikan serta memberikan masukan. Selanjutnya dilakukan diskusi sehingga menghasilkan kesimpulan tentang hal – hal yang kemudian dapat digunakan untuk perbaikan kurikulum.

Setelah melaksanakan rangkaian kegiatan FGD kemudian dilakukan kegiatan diskusi hasil kegiatan FGD antara pihak tenaga ahli, politeknik dan yayasan. Masukan – masukan yang diperoleh dipertimbangkan untuk perbaikan rencana kurikulum.

KESIMPULAN

Dari rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terlaksananya pemberian pemahaman Kurikulum Manajemen Konstruksi kepada masyarakat dunia usaha dan dunia industri dan mendapat masukan untuk perbaikan.
2. Terlaksananya kegiatan *FGD* dengan DUDI sehingga diperoleh informasi tentang kebutuhan kemampuan tenaga kerja dunia usaha dan dunia industri.
3. Terlaksananya *FGD* dengan pihak sekolah sehingga diperoleh informasi mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diberikan sebagai masukan untuk rencana kurikulum politeknik sehubungan dengan *Skill* tenaga kerja.
4. Dilakukan perbaikan Kurikulum berdasar masukan yang diberikan untuk mengatasi *Skill Gap*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Nabilah Nur. (2022, August 24). BPS: Pengangguran di Indonesia Didominasi Lulusan SMK. *GoodStats*. <https://goodstats.id/article/bps-pengangguran-di-indonesia-didominasi-lulusan-smk-0G5Wm>
- Barmawi, Henni. (2019). *Pembuatan Kurikulum dan Modul Pelatihan Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan Rumah Susun (Materi Manajemen Konstruksi) Tahap 1 : pembuatan RBPMP (Rancangan Bagun Pembelajaran Mata Pelatihan) Pengantar Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan Rumah Susun*. (Laporan PKM, Universitas Persada Indonesia YAI).
- Ervianto, Wulfram I. (2004). *Teori Aplikasi Manajemen Proyek Konstruksi (Theory of Management Application of Consctruction Project)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ervianto, Wulfram I. (2005). *Manajemen Proyek Konstruksi (Construction Project Management)*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi offset.
- Hasibuan, E. & Handayani, D. (2021). Pengaruh Qualitication Mismatch terhadap Upah Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pembangunan*, 29(1), 1 – 16.
- Lazuardi, Glery. (2022, May 17). Wakil Ketua Kadin Sebut Masih Ada ‘Gap’ dalam Sektor Tenaga Kerja di Indonesia. *Tribunnews.com*. <https://www.tribunnews.com/nasional/2022/05/17/wakil-ketua-kadin-sebut-masih-ada-gap-dalam-sektor-tenaga-kerja-di-indonesia>
- Sandi P.V., Murni V., Baskara G.M.B., Moa M.J. & Rusdi M.G.E. (2022). Pelatihan Manajemen Proyek Konstruksi Sederhana untuk Peningkatan Pengetahuan bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(6), 4486 – 4497.